

Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyusun Makalah Ilmiah Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi

**Anggi Nur Febriani¹, Safira Ayesha Ismaidin², Nurul Aisyah Syahkila³,
Puja Astrid⁴, Rafiqah Yusna Siregar⁵, Achmad Yudhi⁶**

Jurusan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Medan

Email Penulis:

anggi.2232111004@mhs.unimed.ac.id¹, safiraaysha.2231111045@mhs.unimed.ac.id², nurulaisyah.2231111041@mhs.unimed.ac.id³, pujaastrid.2231111050@mhs.unimed.ac.id⁴, rafiqahyusna@unimed.ac.id⁵,

Published: April, 2026

ABSTRAK

Kemampuan menulis karya ilmiah merupakan salah satu kompetensi akademik penting yang harus dimiliki mahasiswa di perguruan tinggi. Namun dalam praktiknya, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun makalah ilmiah secara sistematis dan sesuai kaidah akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan mahasiswa dalam menyusun makalah ilmiah pada mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket yang disebarakan kepada 15 mahasiswa semester II melalui Google Form. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan empat kategori jawaban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan pada hampir seluruh aspek penulisan makalah ilmiah, terutama dalam merumuskan latar belakang masalah, menentukan topik, menyusun rumusan masalah, mencari referensi ilmiah, serta menuliskan sitasi dan daftar pustaka. Selain itu, mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa ilmiah yang formal serta menyusun pembahasan secara runtut dan logis. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh rendahnya literasi akademik, kurangnya pengalaman membaca sumber ilmiah, serta metode pembelajaran yang masih bersifat teoritis. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih aplikatif, latihan menulis secara bertahap, serta pendampingan dosen agar kemampuan menulis ilmiah mahasiswa dapat berkembang secara optimal.

Kata Kunci: Penulisan Ilmiah, Makalah Mahasiswa, Literasi Akademik, Bahasa Ilmiah

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Menulis karya ilmiah merupakan salah satu keterampilan akademik yang sangat penting dalam pendidikan tinggi. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyampaikan gagasan secara tertulis, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis yang dimiliki oleh mahasiswa. Melalui kegiatan menulis ilmiah, mahasiswa dilatih untuk mengembangkan ide, menyusun argumen yang logis, serta memanfaatkan berbagai sumber referensi secara tepat dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kemampuan menulis karya ilmiah menjadi bagian penting dalam pengembangan literasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi (Swales & Feak, 2012).

Dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi, penulisan makalah ilmiah sering digunakan sebagai salah satu bentuk evaluasi pembelajaran. Makalah ilmiah menuntut mahasiswa untuk memahami suatu topik secara mendalam, mengkaji teori yang relevan, serta menyajikan hasil analisis secara sistematis dan objektif. Menurut Sugiyono (2019), karya tulis ilmiah merupakan tulisan yang disusun secara sistematis berdasarkan kaidah ilmiah serta didukung oleh data dan teori yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, kemampuan menulis ilmiah menjadi indikator penting dalam mengukur kualitas akademik mahasiswa.

Namun dalam kenyataannya, banyak mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun makalah ilmiah. Kesulitan tersebut dapat terjadi pada berbagai aspek penulisan, seperti menentukan topik, menyusun latar belakang masalah, merumuskan tujuan penelitian, hingga menggunakan bahasa

ilmiah yang sesuai dengan kaidah akademik. Arikunto (2013) menyatakan bahwa kesulitan belajar dapat terjadi ketika mahasiswa belum memiliki keterampilan dasar yang diperlukan untuk memahami dan menerapkan konsep tertentu. Dalam konteks penulisan ilmiah, keterampilan tersebut meliputi kemampuan berpikir kritis, kemampuan literasi informasi, serta penguasaan bahasa akademik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesulitan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah merupakan fenomena yang cukup umum terjadi di berbagai perguruan tinggi. Ulfah (2024) menemukan bahwa banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide serta menyusun argumentasi yang logis dalam tulisan ilmiah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman membaca sumber ilmiah dan keterbatasan kemampuan literasi akademik. Selain itu, mahasiswa juga sering mengalami kesulitan dalam memahami struktur penulisan ilmiah yang meliputi pendahuluan, metode, hasil, dan pembahasan.

Kesulitan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah juga berkaitan dengan kemampuan literasi informasi. Menurut Association of College and Research Libraries (ACRL, 2016), literasi informasi merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, menemukan sumber yang relevan, mengevaluasi kualitas informasi, serta menggunakan informasi tersebut secara etis. Mahasiswa yang memiliki literasi informasi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mencari dan mengintegrasikan sumber ilmiah ke dalam tulisan mereka.

Selain faktor literasi informasi, penggunaan bahasa ilmiah juga menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Bahasa ilmiah memiliki karakteristik formal, objektif, serta menggunakan struktur kalimat yang jelas dan logis. Menurut Keraf (2014), bahasa ilmiah harus memenuhi prinsip kejelasan, ketepatan, serta kehematan dalam penyampaian gagasan. Mahasiswa yang belum terbiasa menggunakan bahasa formal sering kali mengalami kesulitan dalam menulis kalimat efektif dan menjaga konsistensi penggunaan istilah ilmiah.

Kesulitan lain yang sering muncul adalah dalam penulisan sitasi dan daftar pustaka. Banyak mahasiswa yang belum memahami teknik pengutipan yang benar sehingga berpotensi melakukan plagiarisme secara tidak sengaja. Menurut Creswell (2014), penggunaan sitasi yang tepat merupakan bagian penting dari etika akademik karena menunjukkan penghargaan terhadap karya ilmiah orang lain. Oleh karena itu, kemampuan melakukan sitasi dan parafrase menjadi keterampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa.

Faktor pembelajaran juga turut memengaruhi kemampuan menulis ilmiah mahasiswa. Pembelajaran yang masih berfokus pada teori tanpa diimbangi dengan latihan praktik dapat menyebabkan mahasiswa kurang memahami penerapan konsep dalam penulisan nyata. Penelitian Samsudin dan Sukarismanti (2025) menunjukkan bahwa pelatihan penulisan ilmiah secara intensif dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap struktur dan teknik penulisan akademik.

Selain itu, Hyland (2019) menyatakan bahwa pengembangan keterampilan menulis akademik memerlukan proses pembelajaran yang berkelanjutan serta dukungan dari lingkungan akademik. Mahasiswa perlu mendapatkan bimbingan yang sistematis agar mampu memahami proses penulisan ilmiah secara bertahap, mulai dari perencanaan ide hingga penyusunan naskah akhir.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan mahasiswa dalam menyusun makalah ilmiah merupakan masalah yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui secara lebih mendalam tingkat kesulitan mahasiswa dalam menyusun makalah ilmiah pada mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan mahasiswa dalam menyusun makalah ilmiah serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi nyata kemampuan menulis ilmiah mahasiswa serta menjadi dasar evaluasi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai kesulitan mahasiswa dalam menyusun makalah ilmiah pada mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan atau eksperimen kepada responden, melainkan hanya mendeskripsikan kondisi yang terjadi berdasarkan data yang

diperoleh melalui angket.

Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai suatu variabel secara mandiri tanpa membuat perbandingan ataupun hubungan dengan variabel lain. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada penggambaran fenomena kesulitan mahasiswa dalam penulisan makalah ilmiah sebagaimana adanya.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh dari responden diolah dalam bentuk angka, kemudian dianalisis menggunakan perhitungan statistik sederhana berupa persentase. Creswell (2014) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif bertujuan menguji atau mendeskripsikan fenomena melalui pengumpulan data numerik yang dianalisis secara statistik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang objektif mengenai tingkat kesulitan mahasiswa dalam berbagai aspek penulisan ilmiah.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester II yang sedang atau telah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia dan pernah menyusun makalah ilmiah sebagai tugas perkuliahan. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 15 mahasiswa. Pemilihan mahasiswa sebagai responden didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang secara langsung mengalami proses penyusunan makalah ilmiah sehingga dapat memberikan informasi yang relevan mengenai kesulitan yang mereka alami.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) yang disebarakan secara daring melalui Google Form. Angket digunakan untuk mengetahui tingkat kesulitan mahasiswa dalam menyusun makalah ilmiah pada mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

Angket penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu:

- SS : Sangat Sulit
- S : Sulit
- CS : Cukup Sulit
- TS : Tidak Sulit

Pernyataan dalam angket berjumlah 10 butir yang disusun berdasarkan indikator kesulitan dalam penulisan makalah ilmiah, meliputi:

1. Menentukan topik makalah ilmiah
2. Menyusun latar belakang masalah
3. Merumuskan rumusan masalah dan tujuan penulisan
4. Mencari dan memilih sumber referensi
5. Mengutip dan menuliskan daftar pustaka
6. Menyusun kerangka atau sistematika makalah
7. Menggunakan bahasa ilmiah yang formal
8. Menerapkan ejaan dan tanda baca
9. Menyusun pembahasan secara runtut dan logis
10. Kepercayaan diri terhadap kualitas makalah yang ditulis

Penggunaan angket dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data secara efisien mengenai pengalaman dan persepsi mahasiswa terkait kesulitan yang mereka alami dalam menyusun makalah ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan mahasiswa dalam menyusun makalah ilmiah pada mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Data diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada 15 mahasiswa semester II yang pernah menyusun makalah ilmiah sebagai tugas perkuliahan. Angket terdiri dari sepuluh pernyataan yang mewakili berbagai aspek dalam penyusunan makalah ilmiah.

Berdasarkan hasil pengolahan data angket, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam berbagai tahap penulisan makalah ilmiah. Kesulitan tersebut meliputi penentuan topik, penyusunan latar belakang masalah, perumusan rumusan masalah, pencarian referensi, penggunaan bahasa ilmiah, serta penyusunan daftar pustaka. Hal ini

menunjukkan bahwa kemampuan menulis ilmiah mahasiswa masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih intensif dan aplikatif.

Secara umum, aspek yang paling banyak menimbulkan kesulitan adalah penyusunan latar belakang masalah, yang dialami oleh hampir seluruh responden. Selain itu, mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan topik makalah ilmiah dan menyusun rumusan masalah serta tujuan penulisan. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum terbiasa mengidentifikasi permasalahan secara ilmiah dan menyusunnya dalam bentuk tulisan akademik.

Adapun hasil analisis data secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Aspek kesulitan	Jumlah mahasiswa	Presentase
1	Menentukan topik makalah ilmiah	18	94,7%
2	Merumuskan latar belakang masalah	19	100%
3	Menyusun rumusan masalah dan tujuan	18	94,7%
4	Mencari dan memilih sumber referensi	17	89,5%
5	Mengutip dan menulis daftar pustaka	17	89,5%
6	Menyusun kerangka/sistematika makalah	18	94,7%
7	Menggunakan bahasa ilmiah formal	17	89,5%
8	Menerapkan ejaan dan tanda baca	17	89,5%
9	Menyusun pembahasan runtut dan logis	17	89,5%
10	Kepercayaan diri terhadap kualitas makalah	17	89,5%

Data tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh aspek penulisan makalah ilmiah masih menjadi tantangan bagi mahasiswa. Selain data angket, beberapa mahasiswa juga memberikan tanggapan mengenai kesulitan yang mereka alami dalam menyusun makalah ilmiah. Beberapa pernyataan mahasiswa antara lain sebagai berikut:

“Saya mengalami kesulitan dalam menentukan topik makalah ilmiah.”

“Saya kesulitan merumuskan latar belakang masalah secara sistematis.”

“Saya kesulitan mencari sumber referensi yang relevan.”

“Saya belum memahami cara menulis daftar pustaka dengan benar.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penulisan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan literasi akademik dan pemahaman terhadap struktur karya ilmiah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan yang cukup tinggi dalam menyusun makalah ilmiah. Kesulitan tersebut dapat dianalisis berdasarkan beberapa aspek utama, yaitu aspek kognitif, aspek kebahasaan, dan aspek literasi akademik.

1. Kesulitan dalam Menentukan Topik dan Menyusun Latar Belakang

Kesulitan terbesar yang dialami mahasiswa adalah dalam menyusun latar belakang masalah serta menentukan topik penelitian. Latar belakang merupakan bagian penting dalam karya ilmiah karena berfungsi menjelaskan alasan dilakukannya penelitian. Namun banyak mahasiswa belum mampu mengembangkan permasalahan secara sistematis. Menurut Ulfah (2024), mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam menyusun latar belakang karena kurangnya kemampuan membaca dan memahami sumber ilmiah. Mahasiswa yang jarang membaca literatur ilmiah cenderung mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan yang relevan.

2. Kesulitan dalam Mencari dan Mengelola Referensi

Aspek lain yang cukup dominan adalah kesulitan dalam mencari sumber referensi yang relevan serta menuliskan sitasi dan daftar pustaka secara benar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa masih relatif rendah. Menurut Hosniyeh (2025), rendahnya literasi informasi menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas karya ilmiah mahasiswa. Mahasiswa yang belum terbiasa membaca jurnal ilmiah akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan argumentasi berbasis teori. Selain itu, banyak mahasiswa belum memahami teknik parafrase dan sitasi yang benar sehingga sering mengalami kesalahan dalam penulisan daftar pustaka.

3. Kesulitan dalam Menggunakan Bahasa Ilmiah

Kesulitan lainnya adalah penggunaan bahasa ilmiah yang formal dan objektif. Bahasa ilmiah memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahasa sehari-hari sehingga mahasiswa membutuhkan latihan untuk dapat menggunakannya secara tepat.

Menurut Keraf (2014), bahasa ilmiah harus memenuhi prinsip kejelasan, ketepatan, serta penggunaan kalimat yang efektif. Mahasiswa yang belum terbiasa menggunakan bahasa formal cenderung mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, kesalahan ejaan dan tanda baca juga masih sering ditemukan dalam penulisan makalah mahasiswa.

4. Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Kemampuan Menulis Ilmiah

Kesulitan mahasiswa dalam menyusun makalah ilmiah juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan dalam perkuliahan. Pembelajaran yang hanya berfokus pada teori tanpa disertai praktik menulis secara intensif dapat menyebabkan mahasiswa kurang memahami penerapan konsep dalam penulisan ilmiah.

Penelitian Samsudin dan Sukarismanti (2025) menunjukkan bahwa pelatihan penulisan karya ilmiah dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa secara signifikan. Melalui latihan menulis yang berkelanjutan, mahasiswa dapat memahami struktur penulisan ilmiah serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

5. Kepercayaan Diri Mahasiswa dalam Menulis Karya Ilmiah

Selain faktor akademik, kepercayaan diri mahasiswa juga memengaruhi kualitas makalah yang mereka tulis. Banyak mahasiswa merasa ragu terhadap kemampuan mereka sendiri sehingga kurang percaya diri dalam menyusun karya ilmiah. Menurut Hyland (2019), pengembangan kemampuan menulis akademik memerlukan proses pembelajaran yang berkelanjutan serta dukungan dari lingkungan akademik. Bimbingan dosen dan umpan balik yang konstruktif sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menulis karya ilmiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesulitan mahasiswa dalam menyusun makalah ilmiah pada mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami berbagai kendala dalam proses penulisan karya ilmiah. Kesulitan tersebut terutama terjadi pada tahap awal penulisan, seperti menentukan topik, menyusun latar belakang masalah, serta merumuskan rumusan masalah dan tujuan penulisan. Selain itu, mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam mencari dan memilih sumber referensi yang relevan, menuliskan sitasi dan daftar pustaka secara benar, serta menggunakan bahasa ilmiah yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyusun pembahasan secara runtut dan logis masih perlu ditingkatkan. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya literasi akademik, kurangnya pengalaman membaca sumber ilmiah, serta terbatasnya latihan menulis ilmiah yang diperoleh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Selain itu,

sebagian mahasiswa juga masih memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah terhadap kualitas makalah yang mereka tulis.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih optimal dalam meningkatkan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa di perguruan tinggi. Dosen perlu memberikan pembelajaran yang lebih aplikatif melalui latihan menulis secara bertahap, pemberian contoh karya ilmiah yang baik, serta bimbingan yang intensif dalam proses penulisan makalah. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan menulis ilmiah secara lebih sistematis, kritis, dan sesuai dengan kaidah akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage.
- Hyland, K. (2019). *Second Language Writing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Keraf, G. (2014). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swales, J. M., & Feak, C. B. (2012). *Academic Writing for Graduate Students*. Michigan: University of Michigan Press.
- Ulfah, A. (2024). Problematika penulisan karya ilmiah mahasiswa. *Media Didaktika*, 10(2), 1-9.
- Samsudin, & Sukarismanti. (2025). Dampak pelatihan penulisan karya ilmiah terhadap pemahaman mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Sosial Humaniora*.
- Hosniyeh, H. (2025). Analisis kesulitan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. *Jurnal Tinta*, 7(2), 275-289.
- Rahmawati, D. (2022). Literasi akademik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan, B. (2021). Kemampuan menulis akademik mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Pranowo. (2020). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.